

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak disangsikan lagi, bahwa umat Islam Indonesia telah memberikan warna sangat terang dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia terutama didalam perjuangannya menentang penjajah, merebut dan mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi fisik saat seluruh bangsa mempertaruhkan hidup dan mati untuk tetap tegaknya kemerdekaan Republik Indonesia. Begitu mendalam semangat perjuangan umat Islam sepanjang masa Imperialisme Belanda di bumi pertiwi ini sehingga kemanapun kita mencoba menelusuri jejak-jejak perjuangan di masa penjajahan senantiasa kita dapati pijaran-pijaran api semangat islam.

Sejak semula penjajah bagi umat Islam Indonesia adalah orang-orang kafir yang anti Islam baik Portugis, Belanda maupun Jepang sejak pertama kali masuk di Indonesia mendapatkan reaksi keras yang tak kunjung padam dari rakyat Indonesia.

Dengan kobaran api semangat jihad untuk membela agama Allah dapat kita saksikan dalam riwayat perlawanan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa dalam melawan penjajah Belanda. Lebih jauh lagi tidak dapat kita

pungkiri bahwa nafas-nafas Islam sesungguhnya lebih banyak dominan menjadi penggerak dari perlawanan rakyat. Sehingga api semangat islam sudah tak lagi dipandang enteng oleh kaum penjajah itu sendiri.

Semua itu tak lepas dari peran ulama'-ulama' yang juga tidak sedikit jasanya ikut berjuang dengan gigihnya mengusir penjajah dari bumi pertiwi. Mereka dengan semangat jihadnya turut terjun ke medan pertempuran mempertaruhkan hidup dan mati, yang mana semua itu bukan dengan tujuan karena kekuasaan ataupun kepentingan material yang lain, akan tetapi mereka tidak rela jika bumi nusantara ini dikotori oleh jejak para penjajah yang serakah serta menindas Islam dan umatnya.

Dengar semangat jihad yang tinggi dari rakyat serta peran para pahlawan dan ulama', bumi pertiwi kita dapat dipertahankan dari penjajah Belanda. Walaupun Belanda unggul dalam persenjaataan selama tiga ratus lima puluh tahun, namun ia tak mampu menguasai bumi nusantara ini secara politik apalagi mengendalikannya. Belanda hanya mampu memonopoli perdagangan antar pulau dan antar negara dengan memotong jalur laut bagi orang-orang pribumi. Tetapi, secara politik Belanda tidak berhasil memperoleh dukungan dari rakyat Indonesia. Sebab sudah jelas bahwa umat Islam menjadi penghalang bagi lajunya imperialisme Belanda.

B. PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah fahaman dan sekaligus untuk mendapatkan persamaan pemahaman maka dalam penulisan skripsi kali ini, terlebih dahulu penulis menegaskan rumusan judul sebagai berikut :

1. Penegasan Arti :

KH.M. Munasir Ali : adalah nama seorang pejuang Islam yang ikut mengusir penjajah dan aktif dalam organisasi kemasyarakatan (NU). Beliau dilahirkan di desa Mojopuro, Mojosari tepat pada tanggal 2 Maret 1919.

Studi : Pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisa suatu kasus secara mendalam.¹

Peran : Sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan terutama (pada terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).²

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dalam pengembangan Bahasa, Dep Dik Bud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal : 860.

² WJS. Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1983, hal : 735.

- Dalam** : Merupakan kata perangkai yang berarti Tentang dalam hal ini berarti terhadap atau mengenai.³
- Perjuangan** : Perjuangan berasal dari kata "juang" yang mempunyai arti memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga.⁴ artinya berusaha untuk mempertahankan kemerdekaan dan berusaha untuk mengisi serta mewarnai kemerdekaan. yang telah dicapai bersama dengan susah payah.
- Kemerdekaan** : Berasal dari kata " merdeka" yang berarti bebas. Jadi kemerdekaan adalah kebebasan.⁵
- Jawa Timur** : adalah nama propinsi yang ada di negara Indonesia, yang beribukota surabaya.
- 1942-1950** : Waktu KH. Mohammad Munasir Ali melawan penjajah.

3. Ibid. hal. 424

4. Ibid. hal. 732

5. Ibid. hal. 86

2. Maksud Dari Judul

Maksud dari judul diatas adalah peran yang dimainkan oleh KH.Munasir Ali dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari tangan penjajah khususnya yang ada di Jawa Timur.

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa perjuangan merebut kemerdekaan telah dilakukan juga oleh para ulama' dan masyarakat Islam Indonesia.
2. Keberadaan KH. Mohammad Munasir Ali dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan penjajah ternyata bisa diperhitungkan baik ditingkat Nasional maupun Regional.
3. Sepanjang yang telah diketahui oleh penulis, hingga kini judul tersebut belum pernah diangkat menjadi skripsi.

D. LINGKUP BAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan maksud judul diatas, maka lingkup bahasan dalam penulisan Skripsi ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Gambaran umum tentang KH. Muhammad Munasir Ali.

- b. Kondisi Wilayah Jawa Timur pada akhir pendudukan Belanda dan penguasaan Jepang.
- c. Kondisi wilayah Jawa Timur pada masa perebutan dan mempertahankan kemerdekaan.
- d. Peranan KH. Muhammad Munasir Ali dalam merebut kemerdekaan di Jawa Timur.

Dari lingkup bahasan tersebut, maka penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah motivasi KH. Mohammad Munasir Ali ikut dalam perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan.
- b. Bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh didalam perjuangannya.
- c. Sejauh mana keterlibatan dan perannya di dalam perjuangan kemerdekaan RI pada tahun 1942-1950.

E. TUJUAN PENULISAN

Diantara tujuan yang mendasar dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perjuangan KH. M Munasir Ali dalam merebut dan mempertahankann kemerdekaan RI di Jawa Timur.
- b. Untuk menunjukkan adanya figur atau tokoh yang pantas diteladani bagi generasi muda.

F. METODE PENELITIAN

Sebelum seseorang melakukan sebuah penelitian, langkah awal yang harus diperhatikan adalah bagaimana caranya mereka mampu untuk melaksanakan penelitian itu secara sistimatis, dalam arti mereka harus memilih dan menggunakan metode yang paling cocok untuk digunakan sebagai cara dalam sebuah penelitian sesuai dengan thema yang akan dibahas.

Maka didalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode Kualitatif. Karena kami pikir, dengan memakai metode ini hasil yang dicapai betul-betul dapat dipertanggung jawabkan. Seperti yang dijelaskan oleh Lexi J. Muleong tentang penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanannya.⁶

Berpijak dari penelitian kualitatif diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala kehidupan apa yang menjadi obyek yang tidak di interfensi oleh pengamat penelitiannya (naturalistik),

⁶Dr. MA. Lexi J. Moleong, Methodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hal. 3

dan penelitian ini juga dikombinasi dengan tujuan diskriptif.

1. Sumber dan Jenis Data

Didalam mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya untuk mengerjakan skripsi ini, penulis mengfungsikan sumber yang ada kaitannya dengan yang dibahas, sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah :

a. Sumber personal (Informan)

Yaitu sumber yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan yang bersangkutan sebagai obyek penelitian yang akan dibahas. Dan juga penulis mengambil informan yang keterangannya dapat mendukung sumber primer, baik dari tokoh-tokoh masyarakat, pemuka agama serta para pejabat pemerintahan.

b. Sumber Tertulis (Kepustakaan)

Yaitu Sumber yang diperoleh baik melalui sumber kepustakaan berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Untuk melengkapinya sumber tertulis yang kami jadikan data adalah catatan baik itu data tertulis yang berupa arsip dan foto, yang mana semua itu adalah sumber utama.

Sesuai dengan pendapat dari Lofland didalam penelitian kualitatif karangan Lexi J.

Moleong .

yaitu sumber sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan yaitu yang berupa dokumen dan lain-lain. Selain dari kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber utama yaitu sumber tertulis yang peneliti peroleh berupa dokumen pribadi dan lainnya. Sumber data selanjutnya adalah foto yang merupakan data deskriptif untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁷

2. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pembuatan skripsi ini meliputi :

a. Interview

Tehnik ini sering juga disebut dengan methode wawancara, yaitu suatu methode dialog yang di lakukan oleh sipeneliti untuk memperoleh data konkrit dari wawancara.⁸ wawancara ini digunakan peneliti sbagai cara untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, karena dengan wawancara peneliti

7. Ibid, Hal.5

8. Dra. Suharsini A, Prosedur Penelitian, LP3S, Bina Aksara, Jakarta, 1995, hal:109.

dapat bertanya secara langsung mengenai fokus penelitian. Sebelum peneliti mengadakan wawancara terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, agar wawancara dapat lancar.

Informasi itu adalah merupakan data-data yang meliputi pengalaman, sikap dan kelakuan dan cita-cita serta harapan yang disodorkan. disamping itu fungsi metode ini juga amat besar sekali dalam upaya menutup kekurangan data yang diperoleh dari pengamatan.

Sedangkan tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita lihat melalui observasi.⁹

b. observasi

Teknik observasi biasanya diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis

terhadap gejala yang diselidiki.¹⁰

Dalam mencari data penulis memakai jenis

⁹.Prof. Dr.MA. S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito, Bandung, 1992, hal: 73.

¹⁰.Masrisingarimbun, Metode Observasi,1985, hal.106

observasi non partisipan yang artinya suatu langkah observasi dilakukan secara langsung terhadap hal-hal yang berkenaan dengan tempat berlangsungnya peristiwa, dokumen-dokumen serta data-data yang tersimpan dalam instansi terkait.

3. Pengolahan Data

Sebagaimana tahapan dalam suatu penulisan dan peneliti ilmiah, langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti setelah mendapatkan data-data adalah pengolahan data, dengan memilah-milah mana data yang lebih mendekati kepada kebenaran.

Dalam pengolahan data yang telah diperoleh ini terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan diantaranya yaitu :

a. Seleksi dan Klasifikasi Data

Untuk menentukan kebenaran suatu data yang telah diperoleh, atau untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh itu benar, maka yang harus dilakukan adalah mengadakan ujian atau tes dengan sumber data lain yang diperolehnya.

Seringkali para peneliti menjumpai dua atau lebih data yang diperoleh pada saat yang sama, baik itu berupa sumber insani maupun dokument-dokument. Dalam keadaan semacam ini seorang peneliti harus membandingkan atau men-

cari sumber lain yang lebih mendekati kebenaran dengan sumber primer, dengan demikian seorang peneliti lebih mudah untuk menentukan data yang bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian kali ini kami menggunakan pendekatan Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹

Dari pendekatan ini adalah bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dalam data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan pula. Pendekatan ini juga tidak hanya menilai kebenaran data akan tetapi juga untuk meneliti validitas tafsiran kita mengenai data itu serta usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisa data.

b. Kritik Data

Pada tahapan ini seluruh data yang ada

11. Prof. Dr. MA. S. Nasution, Op-Cit. hal.178

harus diuji keabsahannya. Dalam hal ini terdapat dua cara yaitu :

b.1. Kritik Eksternal

Pemalsuan terhadap dokumen dalam keseluruhan atau sebagian merupakan suatu hal yang biasa, namun cukup sering terjadi sehingga seorang sejarawan yang cermat harus senantiasa waspada terhadapnya. Dokumen tersebut dipalsu karena beberapa sebab, kadang-kadang mereka gunakan sebagai pendukung klaim yang palsu, bisa juga pemalsuan tersebut didorong oleh motif-motif yang tidak sebegitu mengejar keuntungan atau masih banyak lagi motif yang mempengaruhi pemalsuan data.

Dalam hal semacam ini seorang peneliti dituntut untuk mengambil langkah dengan menjalankan :

1. Ujian terhadap otentitas sumber
2. Analisa keaslian data.
3. Mengadakan kritik terhadap ehnik sumber.¹²

¹².Drs. Heru Sukadrik, Dasar-Dasar Methodologi Sejarah, Biro Jurusan Sejarah IKIP Surabaya, 1979, hal. 18.

Andaikata seorang peneliti sudah melakukan hal semacam ini, maka sumber yang diperoleh tidak akan di ragukan kebenarannya.

b.2. Kritik Internal

Pada kritik internal penulis harus mengadakan pembuktian dengan melihat nilai pada dasarnya sumber data yang ada. Sambil memperhatikan setiap unsur ia bertanya : Apakah unsur itu kredibel ? yaitu unsur-unsur tersebut itu apakah mendekati dengan apakah yang sungguh-sungguh terjadi, sejauh dapat kita ketahui berdasarkan suatu penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada.

c. Komparatif Data

Setelah mendapatkan data banyak dari penelitian yang berasal dari berbagai sumber, maka cara untuk mencari fakta adalah dengan membandingkan data yang sejenis, selanjutnya diambil sebuah kesimpulan.

d. Analisa Data

Maksudnya adalah usaha untuk mendapatkan fakta dengan jalan menilai perkembangan dari suatu masalah berdasarkan data yang ditimbulkan oleh proses masalah tersebut, kemudian setelah

itu diambil sebuah kesimpulan.

4. Penyajian Tulisan

Setelah sumber data itu dianggap benar (valid) dengan melalui tahapan tertentu, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan dalam bentuk tulisan. Untuk memudahkan pemahaman isi skripsi ini, penulis ingin menyajikan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Informasi Deskriptif yaitu penyajian tulisan yang disesuaikan dengan data asli sebagaimana yang diperoleh dari sumber data, seperti halnya kutipan langsung dari buku literatur, kutipan-kutipan dari narasumber dan juga uraian deskriptif upacara. Biasanya untuk mendukung analisa.
2. Informasi Interpretatif yaitu penyajian tulisan berdasarkan fakta-fakta yang disertai dengan interpretasi atau penjelasan antar hubungan dari fakta-fakta tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Berangkat dari beberapa segi pengenalan diatas (penegasan judul dan seterusnya), maka dapat dibuat sistematika penulisan skripsi ini yang antara lain sebagai berikut :

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, yang didalamnya dikemukakan berbagai segi tentang skripsi, sehingga pembaca dapat mengenal secara keseluruhan.
- BAB II** : Pada bab ini dikemukakan tentang Biografi Singkat dari KH. M. Munasir Ali yang berkenaan dengan Latar belakang kehidupan, Perjalanan Karir, Pendidikan yang dicapai dan Pengalaman Organisasi.
- BAB III** : Menguraikan kondisi wilayah Jawa timur pada masa Penjajahan baik itu datangnya dari Belanda sampai Pendudukan Jepang tahun 1942 sampai 1950.
- BAB IV** : Yaitu menyajikan peran yang dimainkan oleh KH. Munasir Ali dalam perjuangan melawan penjajah mulai tahun 1942 sampai 1950.
- BAB V** : Pada bab ini adalah akhir dari pembahasan penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian yang ada, yang selanjutnya diisi dengan penutup yang kemudian disertai data bibliografi dan lampiran-lampiran.